

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan ungkapan ekspresi pengarang yang menggambarkan pengalaman dan pemikirannya. Salah satu jenis sastra yang cukup populer adalah novel. Dalam novel banyak terkandung nilai-nilai kehidupan seperti nilai sosial, nilai moral, nilai budaya, dan sebagainya.

Novel merupakan dunia miniatur. Sebagai sebuah miniatur, novel berfungsi untuk menginventarisasi sejumlah besar kejadian-kejadian, yaitu kejadian-kejadian yang telah dikerangkakan dalam pola-pola kreativitas dan imajinasi (Nurjannah, 2014, hlm. 1). Dengan kata lain, seluruh kejadian yang terdapat dalam novel merupakan prototipe dari kejadian yang pernah atau mungkin terjadi di kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, novel kerap kali mengangkat masalah yang berkaitan dengan kehidupan seperti masalah sosial, masalah moral, masalah budaya, bahkan masalah pendidikan serta tersurat dan tersirat mengandung nilai kehidupan di dalamnya. Hal ini membuat novel patut untuk dibaca, dipelajari, dan dianalisis dalam dunia pendidikan.

Dalam dunia pendidikan, kehadiran novel memiliki fungsi, yaitu (1) sebagai hasil kreatif pengarang yang patut dihargai, (2) sebagai media komunikasi antara penulis dengan pembaca atau peserta didik, (3) sebagai alat untuk memberikan motivasi, dan (4) dapat berfungsi sebagai media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran sastra, serta (5) memberikan nilai-nilai moral, sosial, dan pendidikan (Jamaluddin, 2003, hlm. 71). Dari fungsi tersebut, dapat dikatakan bahwa sastra perlu diajarkan pada siswa. Selain sebagai sarana hiburan, sastra dapat mengembangkan daya pikir siswa serta dapat menjadi pelajaran bagi siswa dalam menanggapi kehidupan.

Pada kenyataannya, Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah belum berjalan seperti yang diharapkan. Hal ini terlihat dari minat siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia yang masih rendah. Artinya, Pelajaran Bahasa

Indonesia masih dianggap membosankan oleh siswa bahkan dianggap tidak penting. Padahal jika Mata Pelajaran Bahasa Indonesia menjadi pelajaran yang digemari oleh siswa, dapat berdampak besar dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, serta sikap positif terutama terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia itu sendiri.

Adapun permasalahan yang mempengaruhi kegagalan pembelajaran sastra di sekolah antara lain, yaitu (1) kurang tersedianya buku-buku sastra yang berkualitas, (2) minimnya guru bahasa yang benar-benar memiliki minat dan kesungguhan dalam menyajikan materi ajar sastra yang baik, (3) kurangnya minat baca siswa, (4) terbatasnya waktu yang tersedia, (5) kurangnya dukungan dari orang tua, dan (6) terbatasnya buku bacaan penunjang pembelajaran sastra yang bervariasi dan menarik (Hendrastuti, 2013, hlm. 264-268).

Banyaknya permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran sastra menarik untuk diteliti, khususnya mengenai novel dan bahan ajar. Berkaitan dengan itu peneliti menemukan beberapa penelitian yang menarik minat peneliti serta menjadi dasar penelitian ini. *Pertama*, penelitian yang berjudul “Kajian Nilai-nilai Sosiologis Novel Negeri 5 Menara Karya A.Fauzi dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA”. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini yaitu (1) novel Negeri 5 Menara karya A. Fauzi dibangun oleh dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik yang membangun novel Negeri 5 Menara adalah tema, alur, penokohan dan perwatakan, *setting*, gaya bahasa, sudut pandang, dan nada/suasana, (2) nilai sosial yang terungkap berkaitan dengan relasi sosial, sedangkan nilai budaya yang terungkap berhubungan dengan lima masalah dasar dalam kehidupan manusia, yaitu hakikat hidup, hakikat karya, hakikat persepsi manusia tentang waktu, pandangan manusia terhadap alam, dan hakikat hubungan manusia dengan sesama, dan (3) novel dapat digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran sastra di sekolah (Nurjannah, 2014). *Kedua*, penelitian yang berjudul “Nilai-nilai Sosial dalam Novel Si Anak Badai Karya Tere Liye dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra Siswa SMA”. Hasil penelitian ini yaitu (1) berdasarkan struktur faktualnya novel Si Anak Badai karya Tere Liye memiliki 325 sekuen dan 130 fungsi utama, (2) nilai-nilai sosial yang

ditemukan antara lain (a) nilai cinta dalam bentuk kasih sayang, dedikasi, tolong menolong, kekerabatan, dan kepedulian; (b) nilai tanggung jawab yang terdiri dari kewajiban, penerimaan, kepemilikan, dan disiplin; serta (c) nilai harmoni kehidupan yaitu keadilan, kerja sama, dan santun. Adapun nilai-nilai tersebut disampaikan melalui perilaku para tokoh yang terlibat dalam cerita, baik tokoh utama maupun tokoh tambahan, (3) rancangan bahan ajar novel yang dibuat berupa CD interaktif yang bersifat *audio-visual* (Putri, 2020). *Ketiga*, penelitian dengan judul “Kajian Sosiologi Sastra terhadap Novel Galaksi Kinanthi Karya Tasaro GK dan Pemanfaatan Hasilnya untuk Bahan Ajar Apresiasi Sastra di Madrasah Aliyah”. Adapun hasil penelitian ini yaitu (1) struktur novel Galaksi Kinanthi karya Tasoro GK dibangun oleh unsur intrinsik dan aspek sosiologisnya. Unsur intrinsik tersebut terdiri atas alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan tema. Aspek sosiologis yang terdapat dalam novel tersebut merupakan aspek yang digambarkan dalam unsur intrinsik yaitu aspek ekonomi, adat istiadat, tradisi, budaya, status sosial, agama, dan kepercayaan, (2) hasil analisis dalam penelitian ini dapat disusun menjadi bahan ajar berupa modul pembelajaran apresiasi sastra bagi siswa Madrasah Aliyah (Mutmainah, 2016).

Ketiga penelitian di atas memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti novel serta memanfaatkannya sebagai bahan ajar. Selain itu, ketiga novel tersebut sama-sama menyinggung nilai-nilai sosial. Dapat dikatakan nilai sosial merupakan salah satu nilai penting. Bahan ajar pula tak kalah penting untuk menunjang pembelajaran di sekolah.

Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 yang menyebutkan bahwa tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Sikap sosial sendiri bisa didapatkan dengan mempelajari nilai-nilai sosial yang ada. Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial, yaitu menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Sikap sosial saat ini kian kendur. Kendurnya sikap sosial ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman akan nilai-nilai sosial yang ada. Keadaan seperti tawuran, perundungan, dan diskriminasi merupakan bukti sikap sosial yang semakin menurun. Selain itu, kurangnya kemampuan sosialisasi dan komunikasi yang baik menjadi penyebab cara bersikap yang kurang baik. Apalagi dewasa ini teknologi berkembang pesat menyebabkan kepedulian terhadap sekitar berkurang dan hanya fokus pada gawai. Belum lagi Pandemi Covid-19 yang membentur dunia, memperlihatkan banyak sisi yang sebelumnya tidak terlihat. Memuat pelajaran berharga bagi kaum yang berpikir dan membuat dampak bagi yang lain. Untuk mengatasinya diperlukan kerja sama, gotong royong, dan kesabaran. Begitu banyak nilai-nilai sosial yang terdapat disekitar tanpa disadari. Oleh karena itu, pentingnya nilai-nilai tersebut untuk diajarkan. Pembelajaran melalui karya sastra seperti novel merupakan salah satu cara yang bisa digunakan.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian terdahulu yaitu menganalisis nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel serta memanfaatkannya sebagai bahan ajar. Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti akan menggunakan novel dan pendekatan yang berbeda. Adapun novel yang akan diteliti adalah novel terjemahan yang judul *Totto-Chan Gadis Cilik di Jendela* karya Tetsuko Kuroyanagi. Novel yang akan digunakan harus memiliki nilai-nilai yang mendidik. Pemilihan novel terjemahan *Totto-Chan Gadis Cilik di Jendela* ini dilatarbelakangi oleh dominannya nilai-nilai didaktis yang dapat diambil dari novel tersebut, terutama nilai-nilai sosial. Selain itu, dilihat dari segi bahasanya novel ini menggunakan bahasa yang mudah dipahami, tidak seperti novel terjemahan lain yang sulit dipahami. Pemilihan novel terjemahan pun diperkuat oleh pengalaman peneliti saat melakukan kegiatan PPLSP (Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan) di SMA Negeri 2 Cianjur, dimana peneliti menemukan bahwa pembelajaran dengan menggunakan novel terjemahan sebagai bahan ajar jarang dilakukan. Salah satu guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA tersebut berkata *bahwa “Penggunaan novel terjemahan sebagai bahan ajar memang jarang dilakukan, tapi bukan berarti tidak boleh dilakukan. Novel terjemahan boleh digunakan asalkan novel tersebut memang bagus dan*

mengandung nilai di dalamnya”. Oleh karena itu, novel *Totto-Chan* yang peneliti pilih, bahkan dalam bukunya Tetsuko menjelaskan bahwa dalam beberapa tahun setelah terbitnya buku ini di Jepang, buku ini menjadi *best seller* hingga digunakan sebagai buku wajib untuk pendidikan di Jepang. Banyaknya penelitian terhadap novel *Totto-Chan* dan penghargaan yang didapatkan oleh penulis memosisikan bahwa novel tersebut penting bagi kesusastraan terjemahan. Menyertakan sastra terjemahan asing sebagai bahan ajar pembelajaran tentunya memberikan nilai tersendiri. Selain memberi wawasan perihal masyarakat, bangsa, dan negara asal karya tersebut, hal ini dapat dijadikan salah satu upaya meningkatkan minat baca siswa.

Dalam Kurikulum 2013 untuk jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) pembelajaran Novel terdapat di kelas XII, yaitu terdapat pada KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel dan KD 4.9 Merancang novel dengan memerhatikan isi dan kebahasaan (Suryaman, 2018, hlm. 121). Adapun tujuan pembelajaran sastra khususnya novel yaitu para siswa diharapkan dapat menemukan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, baik moral, pendidikan, sosial, dan lainnya. Selain itu, pembelajaran novel dapat memberikan manfaat yang besar kepada siswa, terutama dalam menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan tentang hidup kehidupan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengambil judul “Nilai-nilai Sosial dalam Novel Terjemahan *Totto-Chan Gadis Cilik di Jendela* dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Menganalisis Teks Novel di Kelas XII SMA”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini:

- 1) Bagaimana unsur pembangun dalam novel terjemahan *Totto-Chan Gadis Cilik di Jendela*?
- 2) Bagaimana nilai-nilai sosial dalam novel terjemahan *Totto-Chan Gadis Cilik di Jendela*?
- 3) Bagaimana rancangan bahan ajar berdasarkan hasil analisis novel

terjemahan *Totto-Chan Gadis Cilik di Jendela*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini:

- 1) Mendeskripsikan unsur pembangun dalam novel terjemahan *Totto-Chan Gadis Cilik di Jendela*.
- 2) Mendeskripsikan nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel terjemahan *Totto-Chan Gadis Cilik di Jendela*.
- 3) Merencanakan bahan ajar untuk pembelajaran menganalisis teks novel berdasarkan hasil analisis novel terjemahan *Totto-Chan Gadis Cilik di Jendela*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah permasalahan penelitian yang telah dirumuskan dapat terjawab. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pihak-pihak yang terkait dengan topik penelitian, antara lain:

a. Manfaat untuk guru

Hasil analisis nilai-nilai sosial dalam novel terjemahan *Totto-Chan Gadis Cilik di Jendela* diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam pembelajaran menganalisis teks novel pada siswa SMA kelas XII. Selanjutnya, bahan ajar dapat dimanfaatkan oleh guru.

b. Manfaat untuk siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan siswa dan meningkatkan minat siswa sehingga siswa termotivasi untuk menggali lebih banyak beragam karya sastra yang ada khususnya novel. Selibuhnya, siswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam novel terjemahan *Totto-Chan Gadis Cilik di Jendela* dalam kehidupan sehari-hari.

c. Manfaat bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi, khususnya mengenai teks novel dan bahan ajar.

Rianti Nur Fatimah, 2021

**NILAI-NILAI SOSIAL DALAM NOVEL TERJEMAHAN TOTTO-CHAN GADIS CILIK DI JENDELA
DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR PEMBELAJARAN MENGANALISIS TEKS NOVEL
DI KELAS XII SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.5 Struktur Organisasi

Sistematika penulisan skripsi dibutuhkan agar penelitian lebih terstruktur dan terarah dengan baik. Adapun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun 2019 menjadi rujukan peneliti dalam merumuskan struktur organisasi berikut.

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka

Pada bab ini berisikan tentang teori-teori terkait penelitian yang akan dilakukan untuk membantu menjawab rumusan masalah serta berbagai penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

BAB III Metodologi Penelitian

Pada bab ini berisikan metode yang akan digunakan dalam penelitian, sumber data, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan instrumen penelitian,

BAB IV Temuan dan Pembahasan

Bab ini berisi mengenai temuan dan pembahasan penelitian. Temuan dan pembahasan tersebut mencakup analisis unsur pembangun novel, nilai-nilai sosial dalam novel dan rancangan bahan ajar.

BAB V Simpulan, Implikasi, Rekomendasi

Pada bab ini, peneliti membahas mengenai hasil penafsiran dari analisis yang ditemukan, kelebihan dan kelemahan dari penelitian yang dilakukan, implikasi penelitian serta rekomendasi.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian daftar pustaka ini berisikan daftar dari sumber-sumber rujukan yang digunakan dalam penelitian ini.

LAMPIRAN

Bagian lampiran berisikan dokumen-dokumen tambahan atau data pendukung dalam penelitian.